

## ABSTRAK

**Amrina Rosada, NIM 1710110032, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Kesetaraan Gender di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara. Skripsi, Kudus: Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2024.**

Biasa disamakan dengan jenis kelamin, gender sebenarnya berbeda dalam konteks arti. Seringkali gender diartikan hanya sebagai representasi wanita, padahal sebenarnya keduanya memiliki perbedaan signifikan. Jenis kelamin mencerminkan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, dengan laki-laki memiliki organ reproduksi berupa penis dan testis untuk memproduksi sperma, sementara perempuan memiliki vagina, rahim, dan indung telur untuk memproduksi sel telur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang kesetaraan gender di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Mengetahui implementasi pembelajaran PAI berwawasan kesetaraan gender di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI berwawasan kesetaraan gender di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis datanya menggunakan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi guru PAI SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara, bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara, tidak boleh ada diskriminasi, tidak ada yang lebih tinggi kedudukannya. Karena itu perlu diperlakukan secara adil dan seimbang. Implementasi pembelajaran PAI berwawasan kesetaraan gender di SMK Islam Al-Hikmah Mayong, melalui dua tahap yaitu: Tahap perencanaan, meliputi menyusun RPP. Tahap pelaksanaan, meliputi: Mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran. Memberikan akses, partisipasi, dan kesempatan yang sama saat pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan memberi nasehat kepada siswa dan siswi. Tahap evaluasi, meliputi perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran PAI berwawasan kesetaraan gender. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran PAI berwawasan kesetaraan gender, meliputi: Kebijakan kepala sekolah yang adil gender. Kompetensi guru dalam pembelajaran yang responsif gender. Interaksi antar siswa dan lingkungan sekolah yang harmonis. Sedangkan faktor penghambat, meliputi: Sikap siswi yang cenderung kurang percaya diri/rendah diri. Budaya masyarakat yang cenderung patriarki.

**Kata Kunci: *Gender, Implementasi, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.***